

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Muara Angke Jakarta Utara, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi sekolah anak. Pengaruh tersebut terlihat dari lingkungan pergaulan teman sebaya, penggunaan media digital yang berlebihan, kurangnya pengawasan orang tua, serta kondisi lingkungan masyarakat yang kurang mendukung perkembangan pendidikan anak. Anak-anak di lingkungan Muara Angke cenderung lebih mudah terpengaruh oleh perilaku negatif seperti nongkrong hingga larut malam, berkata kasar, merokok, hingga kurangnya semangat untuk melanjutkan pendidikan. Kondisi ekonomi keluarga yang mengharuskan sebagian orang tua bekerja dari pagi hingga malam juga menyebabkan pengawasan terhadap anak menjadi berkurang sehingga anak lebih bebas berinteraksi dengan lingkungan luar.

Selain itu, bentuk spiritualitas keluarga dalam kehidupan anak di Muara Angke Jakarta Utara diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan orang tua, komunikasi spiritual dalam keluarga, serta pengawasan terhadap pergaulan anak. Orang tua berupaya menanamkan nilai-nilai spiritual melalui salat berjamaah, mengaji, doa bersama, pemberian nasihat, serta pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai agama. Spiritualitas keluarga tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah formal, tetapi juga melalui perhatian, kasih sayang, dan pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Meskipun demikian, penerapan spiritualitas dalam setiap keluarga memiliki tingkat yang berbeda-beda tergantung kondisi keluarga dan lingkungan sosial masing-masing.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa spiritualitas keluarga memiliki peran penting dalam mengatasi dampak lingkungan sosial terhadap motivasi sekolah anak di Muara Angke Jakarta Utara. Anak yang mendapatkan penanaman nilai spiritual dalam keluarga cenderung memiliki sikap yang lebih disiplin, semangat belajar yang lebih baik, mampu mengontrol pergaulan,

memiliki sikap religius, serta memiliki tujuan pendidikan yang lebih jelas. Spiritualitas keluarga menjadi benteng moral dan psikologis bagi anak dalam menghadapi pengaruh lingkungan sosial yang negatif. Dengan adanya dukungan spiritual dari keluarga, anak menjadi lebih mampu mempertahankan motivasi sekolah dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif di lingkungan sekitarnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak. Bagi orang tua, diharapkan dapat meningkatkan peran dalam mendampingi anak, tidak hanya dalam aspek pendidikan formal, tetapi juga dalam pembinaan spiritual. Orang tua perlu membiasakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan nasihat, serta menjadi teladan yang baik agar anak memiliki dasar moral dan spiritual yang kuat.

Bagi masyarakat dan tokoh lingkungan, diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang positif bagi anak, seperti dengan mengadakan kegiatan keagamaan, pembinaan remaja, serta memberikan pengawasan terhadap aktivitas anak di lingkungan sekitar. Lingkungan yang kondusif akan sangat membantu dalam mendukung tumbuh kembang serta motivasi belajar anak.

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran. Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai tempat pembentukan sikap dan kepribadian anak yang dapat mendukung motivasi belajar mereka.

Adapun bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran keluarga dan lingkungan dalam pendidikan anak. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, jumlah informan yang lebih banyak, serta menggunakan pendekatan yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.